

# OPTIMALISASI PERENCANAAN KARIR SISWA : PENGEMBANGAN APLIKASI KARIERKU DENGAN *ARTIFICIAL INTELLIGENCE* DAN INSPIRASI KARIR

Weni Anggraini<sup>1</sup>, Dhanang Suwidhagdo<sup>2</sup>, Damar Wicaksono<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Tidar

\*e-mail: weniang@untidar.ac.id

## ABSTRAK

Perencanaan karir yang matang menjadi aspek penting bagi siswa SMA dalam menentukan arah studi lanjutan maupun pilihan pekerjaan. Namun, masih banyak siswa yang mengalami kebingungan dalam mengidentifikasi minat dan bakat serta peluang karir, ditambah keterbatasan rasio Guru Bimbingan dan Konseling. Program kemitraan masyarakat ini bertujuan mengoptimalkan perencanaan karir siswa melalui pengembangan dan implementasi aplikasi KarierKu di SMA N 1 dan SMA N 2 Magelang. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan, serta evaluasi dengan pendekatan ADDIE. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa aplikasi KarierKu yang dilengkapi fitur konsultasi, tes RIASEC, pemetaan SNBP, analisis AI, informasi beasiswa, dan inspirasi karir sehingga dapat membantu siswa mengenali potensi diri, menyusun rencana karir yang lebih terarah, serta mendukung guru dalam memberikan layanan karir berbasis teknologi. Program ini berkontribusi terhadap peningkatan kualitas layanan bimbingan karir, mendukung tercapainya tujuan SDG'S bidang pendidikan berkualitas, pekerjaan layak, serta pertumbuhan ekonomi, sekaligus memperkuat peran teknologi dalam pemberdayaan sumber daya manusia.

**Kata kunci:** Perencanaan Karir, Aplikasi KarierKu, Artificial Intelligence

## ABSTRACT

*Career planning is crucial for high school students in determining their further studies and career choices. However, many students still experience confusion in identifying interests, talents, and career opportunities, compounded by the limited number of Guidance and Counseling Teachers. This community partnership program aims to optimize student career planning through the development and implementation of the KarierKu application at SMA N 1 and SMA N 2 Magelang. The methods used include outreach, training, technology implementation, mentoring, and evaluation using the ADDIE approach. The results of the activity indicate that the KarierKu application, equipped with consultation features, RIASEC tests, SNBP mapping, AI analysis, scholarship information, and career inspiration, can help students recognize their potential, develop more focused career plans, and support teachers in providing technology-based career services. This program contributes to improving the quality of career guidance services, supporting the achievement of the SDG'S in the areas of quality education, decent work, and economic growth, while strengthening the role of technology in empowering human resources.*

**Keywords:** Career Planning, KarierKu Application, Artificial Intelligence

## 1. PENDAHULUAN

Kehidupan karir adalah perjalanan seorang individu dalam menjalankan dan mengembangkan peran kerja dalam hidupnya yang merefleksikan minat, potensi, nilai, dan konsep diri yang dimulai sejak lahir hingga akhir hayat. Menurut teori Super (1957) perkembangan kehidupan karir dibagi menjadi 5, yaitu: a). Pertumbuhan (0-14 tahun) pembentukan konsep diri, pengenalan nilai dan minat pada pekerjaan lewat pengalaman di rumah dan sekolah; b) Eksplorasi (15-24 tahun) mencari tahu berbagai macam karir, mengikuti pendidikan yang sejalan dengan pilihan karir, belajar mencari pengalaman kerja awal, dan mengambil keputusan karir awal; c) Pembentukan (25-44 tahun) pembentukan kestabilan, meningkatkan keterampilan, dan mengejar jenjang karir; d) Pemeliharaan (45-64 tahun) menjaga posisi karir, memperkuat efisiensi kerja, dan dapat beradaptasi dengan

lingkungan kerja; dan e) Penurunan (> 65 tahun) turunnya tingkat keterlibatan di pekerjaan dan lebih fokus pada kehidupan pribadi.

Tahap eksplorasi karir berada saat masa SMA. Pada tahap ini siswa aktif untuk mencari peluang karir dan mencari pengalaman kerja yang sesuai dengan minat, nilai, dan kemampuan mereka, lalu mulai menyelaraskan dengan berbagai peluang karir serta rencana pendidikan dan pelatihan yang sesuai (Fitriyani, dkk, 2019). Sebagai pondasi awal dalam penentuan karir di tahap berikutnya, tahap ini menjadi tahap yang penting. Menentukan pilihan karir yang sesuai dengan kondisi serta menentukan langkah apa yang akan diambil untuk mencapai tujuan karir adalah sebuah proses perencanaan karir. Pada masa SMA perencanaan karir berguna untuk membantu memilih studi lanjutan atau pekerjaan setelah menyelesaikan pendidikan (Nurmasari, 2015).

Ketidakpuasan, kurangnya produktivitas, dan stres jangka panjang dapat muncul dari perencanaan karir yang buruk. Selain itu, keputusan yang salah dapat merusak waktu dan sumber daya, dan bahkan dapat menyebabkan orang berganti pekerjaan secara tidak teratur (Fitriyani, dkk, 2019).. Padahal, menurut penelitian yang dilakukan oleh Indonesia Career Center Network pada tahun 2017, 87% siswa di Indonesia merasa “salah jurusan”. Oleh karena itu, perencanaan karir yang baik sangat penting untuk menghindari tantangan dan menjalani kehidupan karir yang lebih terarah, stabil, dan bermakna (Sari, dkk, 2023).

SMA N 1 Magelang memiliki 1066 siswa dan 4 Guru Bimbingan dan Konseling, sedangkan SMA N 2 Magelang memiliki 876 siswa dan 4 Guru Bimbingan dan Konseling. Seperti yang ditunjukkan oleh wawancara dengan Koordinator Guru Bimbingan dan Konseling, kedua institusi pendidikan menghadapi masalah yang serupa dalam perencanaan karir siswa. Siswa masih bingung tentang apa yang mereka anggap sebagai minat, bakat, nilai, dan kepribadian mereka, yang kemudian harus dihubungkan dengan peluang karir, dan mereka masih bingung bagaimana membuat keputusan karir dengan percaya diri karena tidak memiliki informasi yang diperlukan. Kemudian, keadaan dukungan orang tua yang tidak sejalan dengan pilihan karir siswa membuat lebih sulit bagi siswa untuk merencanakan karir mereka. Sebagian besar siswa di kedua sekolah tersebut berasal dari ekonomi menengah kebawah. Siswa tidak dapat melanjutkan pendidikan tinggi karena kondisi ini.

Kuisisioner perencanaan karir diisi oleh 46 sampel dari siswa SMA N 1 dan SMA N 2 Magelang. Ditemukan bahwa 76,1% dari sampel berada dalam kategori perencanaan karir yang rendah dan 23,9% pada kategori sedang, menunjukkan bahwa masih ada siswa yang bingung tentang perencanaan karir. Gambar 1 menunjukkan hasil pengisian kuisisioner oleh perwakilan siswa dari SMA N 1 dan SMA N 2 Magelang.

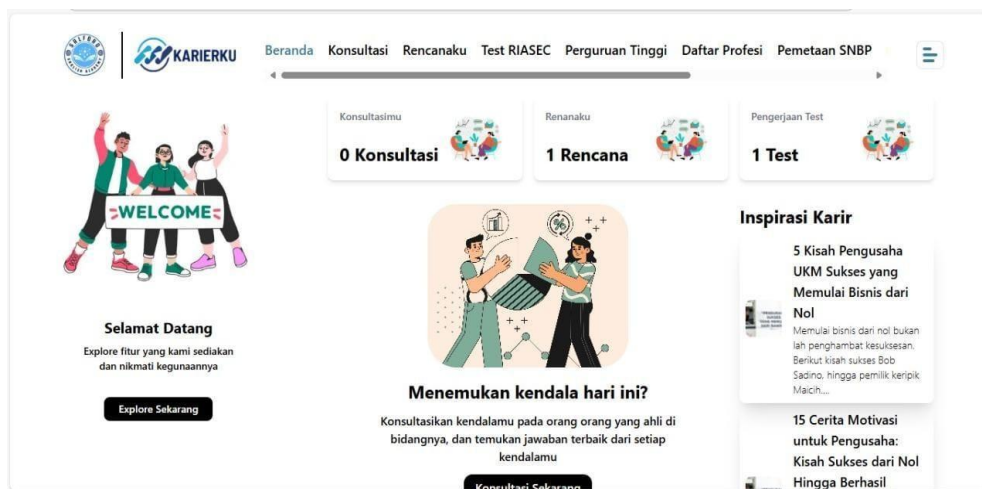
Data Perencanaan Karir Siswa ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Data Perencanaan Karir Siswa

Guru bimbingan dan konseling telah berusaha untuk memanfaatkan sumber daya yang tersedia, seperti konseling kelompok, konseling individu, bimbingan karir, bimbingan klasik, bimbingan secara online, dan pertukaran informasi melalui aplikasi chat. Karena rasio guru BK ke siswa melebihi standar (1:150 siswa), upaya ini masih terbatas. Jumlah siswa di SMA N 1 Magelang adalah 1:266, sedangkan di SMA N 2 Magelang adalah 1:216. Namun, Guru Bimbingan dan Konseling berusaha menangani masalah pribadi, sosial, dan akademik siswa selain masalah karir mereka. Selain itu, alat tambahan seperti aplikasi karir belum dikembangkan atau digunakan. Perencanaan karir yang tidak optimal terus berlanjut, yang akan menyebabkan kualitas pekerjaan menjadi lebih buruk karena mereka tidak sesuai dengan minat dan bakat mereka dan tidak siap untuk bekerja di dunia kerja (Hadi, dkk, 2020). Karena itu, tindakan harus diambil segera untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Sebenarnya, ada upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Ketua pengusul menerima dana BIMA pada tahun 2024 untuk mengembangkan aplikasi KarierKu (<https://karierku.id/>) yang digunakan di SMA N 1 Ungaran yang berhasil meningkatkan kematangan karir siswa dan meningkatkan layanan konseling karir di SMA N 1 Ungaran (Anggraini, dkk, 2024). Namun, upaya ini masih belum dikenal oleh banyak orang. Namun, masalah perencanaan karir ini juga muncul di sekolah lain. Aplikasi KarierKu memiliki 6 menu layanan, yaitu: (1) Konsultasi: Guru BK dapat berbicara dengan siswa dan orang tua mereka; (2) Rencanaku: menyediakan data diri siswa dan rencana karir; (3) Tes RIASEC: menentukan jenis kepribadian karir; (4) Daftar Perguruan Tinggi; (5) Daftar Profesi; dan (6) Pemetaan SNBP. Gambar 2 menunjukkan tangkapan layar aplikasi KarierKu.



Gambar 2 Aplikasi KarierKu

Setelah anggota tim mengembangkan aplikasi untuk memenuhi kebutuhan mitra sebelumnya, Aplikasi ini selanjutnya akan memiliki fitur AI yang akan memberikan rekomendasi untuk RencanaKu yang telah diisi oleh siswa. Menu Inspirasi Karir juga ditambahkan, yang berisi tentang perjuangan sukses dari berbagai tokoh dalam menghadapi tantangan karir. Menu tambahan akan berisi Informasi Beasiswa yang dapat membantu siswa merencanakan karir mereka.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan kegiatan PKM ini adalah sebagai berikut: (1) mengembangkan dan mengimplementasikan aplikasi KarierKu secara lebih luas untuk mengoptimalkan perencanaan karir siswa; dan (2) meningkatkan kinerja guru dalam memberikan bimbingan karir kepada siswa. Kegiatan pengabdian ini berhubungan dengan

tujuan SDG'S yaitu Pendidikan Berkualitas, Pekerjaan Layak, dan Pertumbuhan Ekonomi yang membantu siswa mengoptimalkan perencanaan karir mereka. Selain itu, terkait dengan Asta Cita: "Memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, dan penguatan peran perempuan, pemuda, dan penyandang disabilitas." Perencanaan karir yang optimal akan meningkatkan kualitas hidup siswa dan mencapai kehidupan yang sejahtera dengan memanfaatkan sains dan teknologi. Kegiatan ini juga memengaruhi pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi. IKU 2 mencakup pengalaman luar kampus bagi mahasiswa, IKU 3 mencakup kegiatan dosen di luar kampus dan IKU 5 mencakup hasil kerja dosen digunakan oleh masyarakat.

## 2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan optimalisasi perencanaan karir menggunakan aplikasi KarierKu terdiri atas 5 tahapan yakni, sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi serta keberlanjutan program. Adapun penjelasan mengenai tahapan kegiatan ini sebagai berikut.

### 1. Tahap Sosialisasi

Tahap sosialisasi berisi mengenai pengenalan dan penyampaian informasi kepada mitra terkait pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang akan mengembangkan aplikasi KarierKu. Kegiatan sosialisasi ini dibagi menjadi 2 kegiatan yakni sosialisasi pertama kepada Kepala Sekolah dan Guru BK SMA N 1 Magelang dan SMA N 2 Magelang disertai dengan kegiatan pengembangan aplikasi KarierKu. Sosialisasi ke 2 adalah sosialisasi kepada perwakilan siswa SMA N 1 Magelang dan SMA N 2 Magelang masing-masing sekolah sebanyak 40 siswa.

Pada tahap ini aplikasi KarierKu juga dikembangkan dengan tambahan fitur AI serta menu Inspirasi Karir dan Informasi Beasiswa. Pengembangan aplikasi KarierKu menggunakan metode pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) dengan penyesuaian (Branch, 2009). Adapun penjelasan tahapan ini sebagai berikut.

#### a. Analisa (*Analysis*)

Pada tahap analisis ini dilakukan identifikasi terkait masalah-masalah yang dihadapi mitra berkaitan dengan perencanaan dan pelayanan karir siswa yang disampaikan oleh Guru Bimbingan dan Konseling. Tahap analisis ini dilakukan dengan wawancara secara sistematis dan observasi kepada Guru BK dan siswa SMA N 1 Magelang dan SMA N 2 Magelang. Analisis ini juga dilakukan untuk merancang kemungkinan solusi yang dilakukan. Hasil analisis ini nantinya akan digunakan sebagai pedoman penggunaan Aplikasi KarierKu untuk pelayanan karir Guru BK SMA N 1 Magelang dan SMA N 2 Magelang.

#### b. Desain (*Design*)

Berdasarkan hasil analisis permasalahan yang dihadapi mitra, maka diperlukan aplikasi layanan karir yang dapat menggabungkan informasi karir, penggalan minat, bakat dan kepribadian, serta layanan konsultasi yang dapat diakses siswa dan orang tua. Serta pengembangan analisis AI, menu Inspirasi Karir dan Informasi Beasiswa. Selain itu, pada tahap ini tim pelaksana akan membuat *prototype* menu Inspirasi Karir

dan Informasi Beasiswa serta analisis esai AI di menu RencanaKu. Pada tahap ini juga terdapat desain video dan artikel yang dimasukkan pada menu Inspirasi Karir.

**c. Pengembangan (*Development*)**

Tahap pengembangan adalah mewujudkan rencana aplikasi yang telah ditetapkan pada tahap desain sebelumnya. Pada tahap pengembangan ini dimulai dengan merancang video dan artikel yang akan dimuat pada menu Inspirasi Karir. Setelah itu, merancang informasi beasiswa. Serta menghubungkan menu RencanaKu dengan AI.

Sesudah produk aplikasi KarierKu sudah dikembangkan, selanjutnya adalah melakukan validasi produk. Tujuan validasi produk adalah untuk mengetahui mutu produk yang dikembangkan yakni Aplikasi KarierKu. Validasi produk dilakukan terhadap 2 ahli yakni validator profesional dari kalangan intelektual (Dosen Bimbingan dan Konseling) dan validator profesional praktisi (Guru Bimbingan dan Konseling). Hasil terhadap validasi produk akan dijadikan pedoman untuk penyempurnaan produk sebelum dilakukan tahap uji coba.

**d. Implementasi (*Implementation*)**

Tahap ini dilakukan sesudah produk dari tahap pengembangan siap diterapkan. Pada tahap implementasi ini Aplikasi KarierKu akan diterapkan kepada Guru BK dan siswa saat kegiatan pelatihan.

**2. Kegiatan Pelatihan**

Pada tahap ini berisi kegiatan yang dilakukan dalam pelatihan yang akan diberikan kepada Guru BK dan siswa. Tujuannya untuk mengoptimalkan perencanaan karir siswa melalui pemanfaatan aplikasi KarierKu berbasis teknologi (AI). Pelatihan ini dirancang secara sistematis untuk meningkatkan kapasitas Guru BK, serta membekali siswa mengenai perencanaan karir yang sesuai dengan potensi diri.

**Pelatihan 1:** Guru Bimbingan dan Konseling diberi pelatihan penggunaan dan pengelolaan aplikasi KarierKu. Khususnya pada bagian anjuran AI dan Informasi Beasiswa.

**Pelatihan 2:** Siswa mendapat pelatihan terkait minat bakat dan kepribadian karir serta memahami informasi karir sesuai dengan diri siswa. Siswa juga mendapat pelatihan penggunaan Aplikasi KarierKu sebagai optimalisasi perencanaan karir. Pada tahap ini siswa juga dilatih untuk mampu menentukan keputusan karir berdasarkan berbagai aspek pendukung. Pelatihan akan ditujukan kepada perwakilan siswa kelas X dan XI SMA N 1 Magelang dan SMA N 2 Magelang masing-masing sekolah sebanyak 45 siswa sehingga total 90 siswa.



**Gambar 3.** Foto Pelatihan Bersama SMA N 1 Magelang



**Gambar 4.** Foto Pelatihan Bersama SMA N 2 Magelang

### **3. Tahap *Penerapan Teknologi***

Sesudah dilaksanakan pelatihan penggunaan aplikasi KarierKu terhadap Guru BK dan siswa. Berikutnya adalah Guru BK menerapkan aplikasi KarierKu yang ditujukan kepada seluruh siswa. Aplikasi KarierKu digunakan oleh Guru BK untuk menyediakan layanan karir yang mencakup berbagai elemen sehingga memengaruhi keputusan karir siswa. Guru BK juga dapat menggunakan Aplikasi KarierKu sebagai sumber informasi, motivasi, dan diskusi. Dengan menggunakan aplikasi ini, harapannya dapat memaksimalkan layanan karir yang diberikan Guru BK.

### **4. Tahap *Pendampingan dan Evaluasi***

Tahap pendampingan adalah tahap yang dilakukan untuk membantu Guru BK menggunakan Aplikasi KarierKu. Tahap ini dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan. Pendampingan bertujuan untuk membantu mitra dalam mengatasi kendala secara teknis dan nonteknis yang muncul selama implementasi aplikasi di sekolah. Pada tahap ini, untuk memberikan saran dalam pengembangan aplikasi yang akan datang, tim pengusul dan mitra sebagai pengguna aplikasi KarierKu akan melakukan evaluasi penggunaan aplikasi. Tahap evaluasi menjadi dasar dalam perencanaan keberlanjutan program di masa mendatang.



**Gambar 5.** Kegiatan Monitoring Bersama Guru BK SMA N 2 Magelang

## 5. Keberlanjutan *Program*

Aplikasi KarierKu memiliki banyak manfaat bagi mitra untuk membantu siswa merencanakan karir mereka. Hasil evaluasi akan menentukan seberapa lama aplikasi ini digunakan oleh guru BK dan siswa, serta pengusul dapat membantu mempertahankannya dengan berbagai kegiatan. Selain itu, untuk membantu pengguna dalam pengembangan karir mereka, aplikasi KarierKu dapat diperluas dengan mengembangkan konten. Selanjutnya adalah penyediaan fitur interaktif yang memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif dalam proses pengembangan karir mereka, seperti forum diskusi, kuis penilaian keterampilan, atau sesi tanya jawab secara langsung dengan pakar karir.

Partisipasi mitra dalam program ini mencakup penjelasan tentang masalah yang dihadapi mitra, penyediaan data tentang kondisi siswa, dan penyediaan sarana dan prasarana. Pada **tahap sosialisasi**, mitra membantu menyebarkan informasi tentang Program PKM kepada siswa. Mitra berpartisipasi penuh dalam pelaksanaan uji coba dan berperan penting dalam menyusun fitur-fitur yang dibutuhkan dalam aplikasi KarierKu. Selain itu, mitra berpartisipasi aktif dalam pelatihan siswa dengan memberikan pendampingan khusus. Pada **tahap pendampingan dan evaluasi**, mitra membangun program layanan karir melalui aplikasi KarierKu dan terlibat aktif dalam menilainya. Pada **tahap keberlanjutan program**, tim pengusul dan mitra merencanakan pengembangan aplikasi yang dapat menangani masalah karir dan memenuhi kebutuhan siswa. Dengan partisipasi aktif dari mitra, Aplikasi KarierKu diharapkan dapat memenuhi kebutuhan krusial siswa dan membantu merencanakan karir mereka dengan lebih baik. **Evaluasi** bagaimana program pengabdian masyarakat dilaksanakan oleh pelaksana program dan mitra. Tujuan dari evaluasi pelaksanaan program ini adalah untuk mengetahui seberapa sukses program pengabdian masyarakat. Perencanaan karir siswa dan penggunaan aplikasi KarierKu oleh Guru BK secara optimal dalam pelayanan karir adalah indikator yang digunakan untuk evaluasi ini.



Gambar 6. Kegiatan Keberlanjutan



Gambar 7. Foto bersama peserta sosialisasi dan pelatihan bersama SMA 1 Magelang dan SMA 2 Magelang

Pada kegiatan ini dilakukan pengukuran perencanaan karir siswa sebelum dan sesudah kegiatan. Adapun hasil dari pengukuran tersebut dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kondisi perencanaan karir siswa

Kondisi Perencanaan Karir Siswa	Sebelum Kegiatan Pengabdian	Setelah Kegiatan Pengabdian
Sangat Rendah	0%	0%
Rendah	76,1%	20,9%
Sedang	23,9%	32,6%
Tinggi	0%	41%
Sangat Tinggi	0%	6,5%

Berdasarkan hasil pengukuran kondisi perencanaan karir siswa sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian, terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada tingkat perencanaan karir siswa. Sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan, mayoritas siswa berada pada kategori rendah sebesar 76,1%, sedangkan 23,9% siswa berada pada kategori

sedang. Tidak terdapat siswa yang berada pada kategori sangat rendah, tinggi, maupun sangat tinggi.

Setelah kegiatan pengabdian dilaksanakan, distribusi tingkat perencanaan karir siswa mengalami perubahan yang positif. Persentase siswa pada kategori rendah menurun secara signifikan menjadi 20,9%. Pada saat yang sama, persentase siswa pada kategori sedang meningkat menjadi 32,6%. Selain itu, muncul peningkatan yang cukup besar pada kategori tinggi, yaitu sebesar 41%, serta kategori sangat tinggi sebesar 6,5%, yang sebelumnya tidak ada.

Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian yang dilaksanakan memberikan dampak positif terhadap peningkatan perencanaan karir siswa, ditandai dengan pergeseran dominan dari kategori rendah ke kategori sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Dengan demikian, program pengabdian ini dapat dinilai efektif dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan perencanaan karir secara lebih matang dan terarah.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

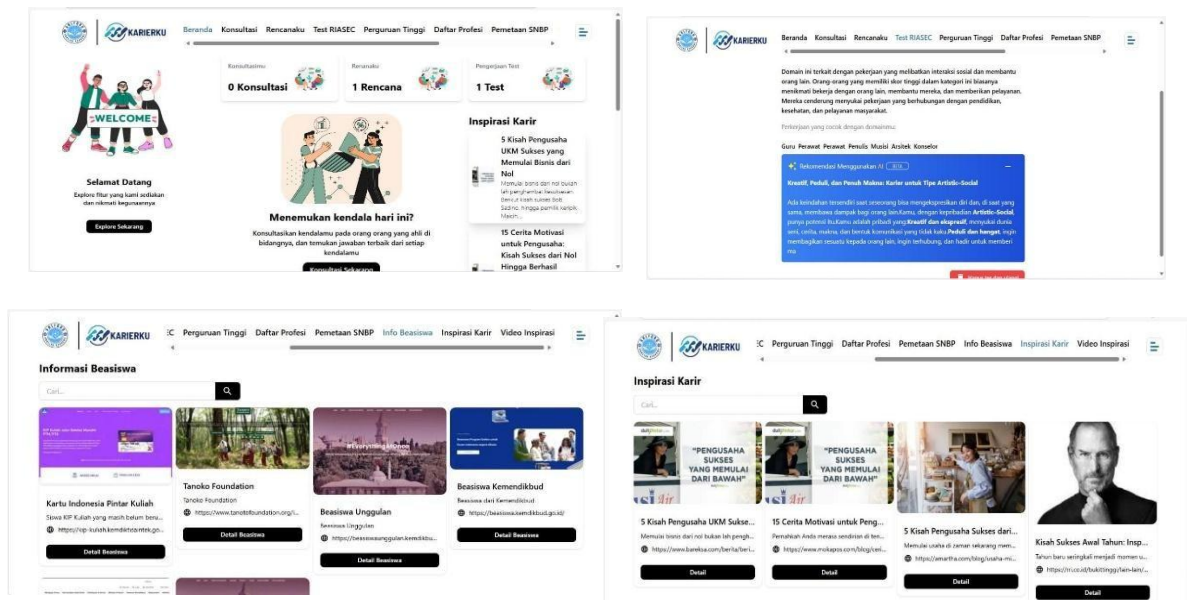
Tujuan dari Program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat adalah untuk membuat dan meluncurkan aplikasi KarierKu (<https://karierku.id/>). Aplikasi KarierKu sebelumnya hanya ditujukan kepada siswa SMA N 1 Ungaran. Kendati demikian, siswa di SMA N 1 Magelang dan SMA N 2 Magelang juga menghadapi masalah dengan perencanaan karir yang belum optimal. Oleh karena itu, aplikasi ini membantu guru bimbingan dan konseling meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan layanan karir di sekolah dan memenuhi kebutuhan siswa untuk memaksimalkan perencanaan karir mereka. Aplikasi KarierKu sebelumnya memiliki situs web yang ramah ponsel. Aplikasi yang ramah pengguna perangkat *mobile* disebut sebagai *website* yang dirancang khusus untuk perangkat *mobile*. Tujuannya adalah agar pengguna, termasuk guru, siswa, dan orang tua yang memiliki berbagai perangkat *mobile* dapat mengakses *website* melalui perangkat *mobile* mereka dengan pengalaman yang menyenangkan. *Website* yang ramah pengguna untuk perangkat *mobile* jelas penting karena banyak orang yang lebih suka menggunakan aplikasi dan penelusuran di perangkat *mobile*. Salah satu cara terbaik untuk memenuhi kebutuhan siswa dan orang tua adalah dengan membuat *website* yang ramah pengguna untuk perangkat *mobile* (UNESCO, 2021). Karena itu, mereka jauh lebih nyaman tetap berada di situs web untuk mencari informasi lebih luas.

Pada tampilan awal aplikasi, data akun pengguna seperti nama dan nomor identitas, ditampilkan. Kemudian 6 menu yang merupakan layanan utama aplikasi KarierKu, dan dengan informasi tentang konselor ditunjukkan sebagai menu utama. Aplikasi KarierKu terdiri dari: (1) Konsultasi: menu ini memungkinkan siswa dan orang tua untuk berkonsultasi dengan Guru Bimbingan dan Konseling. (2) Rencanaku: menu ini berisi data diri siswa dan rencana karir yang didasarkan pada pilihan karir siswa. (3) Tes RIASEC: menu ini memungkinkan siswa untuk mengetahui minat karir mereka berdasarkan tipe kepribadian mereka sehingga dapat mengubah pilihan karir sesuai dengan informasi yang diketahui dan tipe kepribadiannya. (4) Daftar perguruan tinggi: berisi informasi tentang perguruan tinggi yang dapat dipilih siswa, termasuk perguruan tinggi negeri dan swasta di Indonesia serta perguruan tinggi terbaik di dunia; (5) Daftar Profesi: menu di mana siswa dapat menemukan daftar profesi mereka dapat menemukan informasi tentang berbagai jenis pekerjaan yang dapat dipilih setelah lulus sekolah menengah atas (SMA) atau sebagai rencana setelah melanjutkan studi;

(6) Pemetaan SNBP: Pada menu ini, siswa akan memasukkan rencana studi dan universitas yang mereka pilih berdasarkan minat dan bakat mereka untuk dicatat dalam seleksi SNBP, sehingga terdapat persebaran SNBP yang telah dipetakan, dengan tujuan

mengurangi persaingan siswa dalam 1 sekolah; (7) Analisa *artificial intelligence* terhadap kepribadian karir yang dimiliki oleh masing-masing siswa; (8) Informasi beasiswa: informasi mengenai berbagai beasiswa yang dapat diakses dan digunakan siswa sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan perencanaan karir; (9) Inspirasi karir dan Video Inspirasi: berisi artikel dan video inspirasi tentang keberhasilan seseorang dalam memperjuangkan karirnya.

Pada kegiatan pengabdian ini, terdapat analisis dan rekomendasi AI yang didasarkan pada hasil pengisian data RencanaKu untuk menyelesaikan masalah layanan karir di SMA N 1 Magelang dan SMA N 2 Magelang yang memiliki kekurangan Guru BK. Selain itu, akan ada menu tambahan, yaitu Inspirasi Karir dan Informasi Beasiswa yang menjawab masalah mitra tentang kurangnya motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi karena mereka berasal dari tingkat ekonomi yang lebih rendah. Adapun aplikasi KarierKu dapat diamati pada gambar 7.



Gambar 7. Hasil Pengembangan Aplikasi KarierKu

Peningkatan signifikan pada tingkat perencanaan karir siswa setelah implementasi aplikasi KarierKu menunjukkan bahwa teknologi dalam layanan bimbingan dan konseling memiliki efektivitas yang tinggi. Penurunan kategori rendah dari 76,1% menjadi 20,9% serta munculnya kategori tinggi dan sangat tinggi mengindikasikan adanya perubahan tidak hanya pada aspek kognitif siswa, tetapi juga pada aspek afektif dan pengambilan keputusan karir. Hal ini sejalan dengan konsep kematangan karir yang menekankan kesiapan individu dalam memahami diri dan dunia kerja secara simultan (Super, 1957).

Pemanfaatan aplikasi KarierKu dianggap sebagai bentuk inovasi dalam layanan berbasis teknologi yang dapat menyelesaikan masalah rasio guru BK terhadap jumlah siswa. Dengan adanya fitur konsultasi dan analisis yang berbasis AI, layanan yang dulunya konvensional dan terbatas waktu kini menjadi lebih fleksibel. AI di aplikasi ini bertindak sebagai sistem pendukung keputusan yang membantu siswa memahami kondisi diri dan mengaitkan dengan kondisi peluang yang ada. Temuan ini menegaskan bahwa penggunaan teknologi digital dapat memperbaiki efektivitas layanan konseling karir di sekolah (Hadi et al., 2020).

Selanjutnya, fitur Tes RIASEC juga berperan penting dalam membantu siswa memahami kecenderungan kepribadian karir siswa. Dengan mengenali tipe kepribadian, siswa lebih tepat dalam menentukan jurusan dan karir yang sesuai (Holland, 1997). Hal ini sangat penting karena perbedaan antara minat dan pilihan karir sering kali menjadi penyebab utama fenomena “salah jurusan” di Indonesia (Sari dkk, 2023). Oleh karena itu, aplikasi ini berperan tidak hanya sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai sarana evaluasi dan introspeksi diri.

Menu Inspirasi Karir serta Informasi Beasiswa memberikan pengaruh yang besar, terutama untuk siswa dari latar belakang ekonomi rendah. Cerita dan video tentang tokoh sukses sebagai inspirasi karir dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa, sementara informasi tentang beasiswa memberikan akses pada peluang pendidikan yang sebelumnya dianggap kurang terjangkau (Schunk & DiBenedetto, 2020). Dengan begitu, aplikasi KarierKu tidak hanya berfungsi dalam perencanaan, tetapi juga dalam pemberdayaan dan pengembangan aspirasi karir siswa.

Lebih jauh, temuan ini memperkuat bahwa penggabungan teknologi, terutama Kecerdasan Buatan, dalam layanan bimbingan karir adalah strategi yang menjanjikan untuk mengatasi tantangan pendidikan di abad 21. Siswa tidak hanya diminta untuk memahami diri, tetapi juga harus mampu membuat keputusan yang didasarkan pada data dan informasi yang tepat ((OECD, 2021)t. Dengan demikian, aplikasi KarierKu bisa dijadikan contoh pengembangan layanan karir digital yang dapat diterapkan di sekolah lain dengan masalah yang mirip.

Namun demikian, terdapat beberapa hal yang perlu menjadi perhatian ke depan, seperti kesiapan literasi digital siswa dan guru, keberlanjutan pengelolaan sistem, serta pengembangan fitur yang lebih adaptif dan interaktif (Falloon, 2020). Evaluasi jangka panjang juga diperlukan untuk melihat dampak aplikasi ini terhadap keberhasilan studi lanjutan maupun kesiapan kerja siswa setelah lulus.

#### **4. KESIMPULAN**

Ketika seseorang membuat keputusan tentang karir mereka, kematangan karier sangat penting. Keputusan yang baik tentang karir mereka didasarkan pada kepribadian, minat, tempat tinggal, peluang kerja, dan sumber daya yang mereka miliki sebagai aspek pendukung. Siswa SMA N 1 Magelang dan SMA N 2 Magelang dapat mencapai kematangan profesional melalui Aplikasi KarierKu yang memungkinkan mereka berkonsultasi dan berbicara dengan Guru Bimbingan dan Konseling serta orangtua.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi yang telah menyediakan dana untuk pelaksanaan pengabdian ini. Selain itu, kepada Universitas Tidar yang telah menyediakan dan mendukung berbagai kebutuhan pengabdian ini. Serta kepada mitra SMA N 1 Magelang dan SMA N 2 Magelang yang telah menyambut baik dan berkomitmen untuk meningkatkan Aplikasi KarierKu.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Anggraini, W., Suwidagho, D., Wicaksono, D., et al. (2025). Getting ready for work: KarierKu application for students of public high school 1 Ungaran. PengabdianMu:

- Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(1), 179–190.  
<https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i1.8283>
- Branch, R. M. (2009). *Instructional design: The ADDIE approach*. Springer.
- Falloon, G. (2020). From digital literacy to digital competence: The teacher digital competency (TDC) framework. *Educational Technology Research and Development*, 68(5), 2449–2472. <https://doi.org/10.1007/s11423-020-09767-4>
- Fitriyani, N., Handayani, R., Putri, D. T., & Hidayat, D. R. (2019). Implementasi teori Donald E. Super pada program pelayanan bimbingan karir untuk siswa sekolah menengah pertama.
- Hadi, A., Aryani, E., & Suwidagdo, D. (2020). The role of multiple intelligence on career planning of students in public vocational high school 3 Klaten. Retrieved from <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli>
- Holland, J. L. (1997). *Making vocational choices: A theory of vocational personalities and work environments* (3rd ed.). Psychological Assessment Resources.
- Nurmasari. (2015). Peranan penting perencanaan dan pengembangan karier. *PUBLIKA*, 1(2), 268–281.
- OECD. (2021). *Digital education outlook 2021: Pushing the frontiers with artificial intelligence, blockchain and robots*. OECD Publishing.  
<https://doi.org/10.1787/589b283f-en>
- Sari, A., Nanere, Y. E., & Ernawati, R. (2023). Kematangan karir siswa remaja dalam menghadapi dunia pekerjaan. *Jurnal Suluh Pendidikan*, 11(1), 1–10.
- Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2020). Motivation and social cognitive theory. *Contemporary Educational Psychology*, 60, 101832.  
<https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2019.101832>
- Super, D. E. (1957). *The psychology of careers*. Harper & Row.
- UNESCO. (2021). *Education in a digital world: Global report*. UNESCO Publishing.

First Publication Right

SUBSERVE: Community Service and Empowerment Journal

This Article is Licensed Under

